

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak yang diprosikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba. Mengingat ETR merupakan proksi yang berhubungan terbalik dengan tingkat perencanaan pajak, pengaruh negatif ETR terhadap manajemen laba mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan strategi perencanaan pajak tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi pajak, tetapi juga sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan laba guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan manajemen.
2. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tercermin dalam Beban Pajak Tangguhan dapat

menjelaskan praktik Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian.

3. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan pengelolaan laba guna mempertahankan kinerja dan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan.
4. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variasi Manajemen Laba masih relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan memengaruhi Manajemen Laba.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 24,5% menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas hanya mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba sebesar 24,5%. Sementara itu, sebesar 75,5% dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian. Hal ini

mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi Manajemen Laba, tetapi belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Pengukuran Perencanaan Pajak dalam penelitian ini hanya menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR memang dapat menggambarkan tingkat beban pajak efektif perusahaan, tetapi nilai tersebut juga dapat dipengaruhi oleh factor lain, seperti perbedaan permanen, insentif pajak, koreksi fiskal, maupun kebijakan perpajakan tertentu, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan aktivitas Perencanaan Pajak perusahaan.
3. Pengukuran Manajemen Laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan distribusi laba, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan indikasi adanya praktik Manajemen Laba berdasarkan pola perubahan laba perusahaan. Pendekatan ini belum dapat mengidentifikasi secara langsung apakah Manajemen Laba dilakukan melalui manipulasi akrual atau manipulasi aktivitas sebenarnya.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Manajemen Laba, seperti leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, struktur kepemilikan, corporate governance, asimetri informasi, maupun variabel keuangan lainnya. Hal ini penting karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat

faktor lain di luar Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas yang dapat menjelaskan praktik Manajemen Laba.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi Perencanaan Pajak lain selain *Effective Tax Rate* (ETR), seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau proksi lain yang relevan. Penggunaan proksi tambahan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai aktivitas Perencanaan Pajak perusahaan dan hubungannya dengan Manajemen Laba.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau membandingkan beberapa pendekatan pengukuran Manajemen Laba, seperti pendekatan distribusi laba, model akrual diskresioner, dan manipulasi aktivitas riil. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak hanya menunjukkan indikasi adanya praktik Manajemen Laba berdasarkan pola perubahan laba, tetapi juga mampu mengidentifikasi bentuk Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan secara lebih spesifik.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, khususnya terkait tingkat profitabilitas yang terbukti berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba.
5. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan agar informasi yang disajikan lebih andal serta mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa

manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu guna memenuhi kepentingannya, salah satunya melalui praktik Manajemen Laba. Temuan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu faktor pendorong munculnya perilaku oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi kepada investor, kreditor, regulator, dan pihak terkait lainnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman. Investor perlu lebih memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai salah satu indikator yang dapat berkaitan dengan praktik Manajemen Laba. Sementara itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan transparansi pelaporan keuangan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya praktik Manajemen Laba yang dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi.

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang efektif dan penerapan standar akuntansi yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel.